

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu akibat dari persaingan bisnis yang semakin ketat adalah perusahaan harus mencari sumber modal lebih untuk mendanai kegiatan ekspansinya. Perusahaan dapat memperoleh sumber modal yang baru dengan melepaskan sejumlah saham kepada *public* di pasar modal atau *go public*. Selain untuk mendanai kegiatan ekspansi, perusahaan dapat menggunakan dana tersebut sebagai alternatif lain untuk mendapatkan modal dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan biaya tetap bunga pinjaman bank. Sehingga modal yang diperoleh dari penjualan saham kepada *public* dapat memaksimalkan laba dan kinerja perusahaan.

Perusahaan yang melakukan *go public* di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Semakin banyaknya perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia akan memperbanyak pilihan saham untuk dibeli investor. Banyaknya pilihan tersebut dapat menimbulkan masalah yaitu terdapat banyak sekali kemungkinan portofolio yang dapat dibentuk dari kombinasi aktiva berisiko di pasar yang dapat mencapai jumlah kombinasi yang tidak terbatas (Suryandari, 2013). Terdapat dua faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi yaitu *return* dan risiko. *Return* adalah tingkat keuntungan sedangkan risiko didefinisikan sebagai kemungkinan penyimpangan dari hasil yang diharapkan (Hanafi, 2013). Investor memiliki tujuan untuk memperoleh *return*

yang maksimal dari suatu saham dengan risiko yang serendah mungkin. Cara untuk mengurangi risiko tersebut, investor dapat melakukan diversifikasi dananya pada beberapa saham dengan membentuk portofolio. Portofolio yang dibentuk haruslah efisien agar dapat mencapai tujuan tersebut. Portofolio efisien (*efficient frontier*) adalah portofolio yang memaksimalkan *return* yang diharapkan investor dengan tingkat risiko tertentu yang bersedia ditanggungnya, atau portofolio yang menawarkan risiko terendah dengan tingkat *return* tertentu (Tandelilin, 2010). Portofolio yang dipilih investor dari sejumlah pilihan portofolio efisien yang ada adalah portofolio optimal. Portofolio optimal merupakan portofolio dengan kombinasi terbaik yang didalamnya terdapat *return* dan risiko terbaik. Investor yang rasional akan mengharapkan portofolio investasinya adalah portofolio yang optimal (Jogiyanto, 2009).

Pembentukan portofolio optimal dapat dilakukan dengan menggunakan Model Indeks Tunggal (*Single Index Model*). Model Indeks Tunggal dikembangkan oleh William Sharpe pada tahun 1963, model ini merupakan penyederhanaan perhitungan dari Model Markowitz dengan menyediakan parameter-parameter input yang diperlukan dalam perhitungan Markowitz. Model ini dapat digunakan untuk menghitung *return* ekspektasi dan risiko portofolio (Jogiyanto, 2010). Model Indeks Tunggal membagi *return* dari suatu sekuritas ke dalam dua komponen, yaitu :

1. Komponen *return* yang unik diwakili oleh  $\alpha_i$  yang independen terhadap *return* pasar.

2. Komponen *return* yang berhubungan dengan *return* pasar yang diwakili oleh  $\beta_i \cdot R_M$ .

Bagian *return* yang unik ( $\alpha_i$ ) hanya berhubungan dengan peristiwa mikro (*micro event*) yang mempengaruhi perusahaan tertentu saja, tetapi tidak mempengaruhi semua perusahaan-perusahaan secara umum. Bagian *return* yang berhubungan dengan *return* pasar ditunjukkan oleh Beta ( $\beta_i$ ) yang merupakan sensitivitas *return* suatu sekuritas terhadap *return* dari pasar. Secara konsensus, *return* pasar mempunyai Beta bernilai 1 (Jogiyanto,2010).

Model indeks tunggal menyatakan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh faktor bersama tunggal biasanya adalah *return* pasar. Jogiyanto (2009) menyatakan Model Indeks Tunggal didasarkan pada pengamatan bahwa harga dari suatu sekuritas akan berfluktuasi searah dengan indeks harga pasar. Ketika kondisi pasar baik, kenaikan harga pasar cenderung akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Ketika harga pasar turun harga saham juga mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan bahwa *return* dari sekuritas mungkin berkorelasi karena adanya reaksi umum (*common response*) terhadap perubahan nilai pasar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pembentukan portofolio menggunakan Model Indeks Tunggal untuk memaksimalkan *return* dan meminimalkan risiko yang difokuskan pada saham-saham yang cenderung stabil, yaitu saham-saham yang mudah diperjualbelikan atau termasuk dalam kelompok saham yang likuid, sehingga portofolio yang dihasilkan dapat menunjukkan *trade-off* yang optimal antara risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan

oleh investor. Agar investor mendapatkan pengembalian yang sesuai dengan harapan dan risiko minimal maka investor harus menentukan jenis saham yang mempunyai karakteristik searah dengan perubahan IHSG. Salah satu cara untuk menentukan jenis saham yang mempunyai karakteristik searah dengan perubahan IHSG adalah dengan menggunakan Indeks LQ-45 yang merupakan salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal di Indonesia yang dibentuk pada tanggal 30 November 2007. Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Karakteristik saham –saham Indeks LQ-45 adalah saham-saham yang memenuhi kriteria ranking tinggi pada total transaksi, nilai transaksi dan frekuensi transaksi. Saham LQ-45 memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi yang tinggi, memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang baik, tidak fluktuatif dan secara obyektif telah diseleksi oleh BEI. Kelompok saham yang termasuk dalam Indeks LQ-45 tidak bersifat tetap, setiap enam bulan terjadi pergantian yaitu pada awal Februari dan awal Agustus. Terdapat kriteria khusus untuk penyeleksian saham LQ-45 seperti rata-rata transaksi dan nilai kapitalisasinya masuk dalam urutan 60 terbesar pasar reguler. Setiap tiga bulan sekali dilakukan *review* pergerakan ranking saham-saham yang dipergunakan dalam perhitungan Indeks LQ-45. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria lagi, maka saham tersebut akan dikeluarkan dari perhitungan dan digantikan saham lainnya yang memenuhi kriteria. Fluktuasi harga pada kelompok saham LQ-45 cenderung *smooth* menjadikan *return* dari *capital gain* tidak setinggi pada kelompok saham yang mengalami fluktuasi harga

signifikan. Karakteristik saham LQ-45 ini dapat mewakili kinerja portofolio saham.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saham apa saja yang masuk dalam kategori untuk dimasukkan ke dalam portofolio yang dibentuk menggunakan Model Indeks Tunggal pada saham-saham LQ-45 tahun 2010-2014 ?
2. Bagaimana kombinasi portofolio optimal menggunakan Model Indeks Tunggal pada saham-saham LQ-45 tahun 2010-2014 ?
3. Bagaimana tingkat *return* dan risiko pada portofolio yang dibentuk menggunakan Model Indeks Tunggal pada saham-saham LQ-45 tahun 2010-2014?
4. Bagaimana tingkat *return* dan risiko portofolio optimal dibandingkan dengan tingkat *return* dan risiko portofolio Indeks LQ-45?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dijabarkan di atas, untuk menganalisis pembentukan portofolio optimal dengan menggunakan Model Indeks Tunggal, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Menganalisis saham apa saja yang masuk ke dalam portofolio yang dibentuk menggunakan Model Indeks Tunggal pada saham-saham LQ-45 tahun 2010-2014.

2. Menentukan kombinasi portofolio optimal menggunakan Model Indeks Tunggal pada saham-saham LQ-45 tahun 2010-2014.
3. Menganalisis tingkat keuntungan dan risiko pada portofolio optimal yang dibentuk menggunakan Model Indeks Tunggal pada saham-saham LQ-45 tahun 2010-2014.
4. Menganalisis dan membandingkan tingkat keuntungan dan risiko portofolio yang dibentuk menggunakan Model Indeks Tunggal dengan tingkat keuntungan dan risiko portofolio Indeks LQ-45 pada tahun 2010-2014.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan, maka penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi :

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembentukan portofolio optimal.

2. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia.

3. Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang pasar modal dan investasi serta berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan secara

teoritis sesuai dengan yang telah dipelajari dalam perkuliahan. Bagi kalangan akademika menambah informasi, kajian, pertimbangan dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

